

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto. Selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi nasional, UMKM juga memiliki peran strategis dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga, terutama di wilayah pedesaan. Keberadaan UMKM memberikan peluang bagi keluarga untuk memperoleh pendapatan, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta memperkuat kesejahteraan rumah tangga.¹ Ketika UMKM mampu tumbuh dan bertahan secara berkelanjutan, dampak positifnya tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha, tetapi juga oleh keluarga dan komunitas di sekitarnya.

Namun demikian, keberlangsungan UMKM tidak terlepas dari berbagai dinamika ekonomi, baik yang bersumber dari kondisi nasional maupun global. Salah satu permasalahan yang paling nyata dihadapi pelaku UMKM adalah kenaikan harga bahan baku yang terjadi secara fluktuatif dan sulit diprediksi. Bahan baku merupakan input utama dalam proses produksi, sehingga kenaikan harganya akan langsung meningkatkan biaya produksi dan menekan margin keuntungan

¹ Kementerian Koperasi and UKM RI, “Kontribusi Umkm Dalam Perekonomian Indonesia,” 2019, 4–6.

usaha.² Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan modal dan akses pembiayaan.

Kenaikan harga bahan baku tidak hanya berdampak pada aspek operasional usaha, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kondisi ekonomi keluarga pelaku UMKM. Dalam banyak kasus, keuangan usaha dan keuangan rumah tangga masih menjadi satu kesatuan, sehingga tekanan biaya produksi akan berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kenaikan biaya produksi sering kali memaksa pelaku UMKM untuk menaikkan harga jual, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan daya beli konsumen dan pendapatan usaha. Situasi ini memperlihatkan bahwa tekanan ekonomi pada UMKM juga merupakan tekanan ekonomi bagi keluarga pelaku usaha.³ Dengan demikian, kenaikan harga bahan baku menekan usaha UMKM dan berdampak langsung pada ekonomi keluarga karena keuangan usaha dan rumah tangga saling terkait. Tekanan biaya produksi dapat menurunkan pendapatan dan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan dasar.

Dalam konteks tersebut, keluarga pelaku UMKM menghadapi tanggung jawab ganda, yaitu menjaga keberlangsungan usaha sekaligus untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Ketidakstabilan harga bahan baku dapat

² Stefani MarlaAris Edy Sarwono Trianawati, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Surakarta" 8, no. 2 (2025): hal. 31.

³ Silmi Nabilatur Rahmah and Vidi Hadyarti, "THE INFLUENCE OF RAW MATERIALS , LABOR , AND DISTRIBUTION ON MSME INCOME IN SUMENEP DISTRICT (Case Study of UMKM Amplang Bintang Crackers)" 25, no. 1 (2024): hal. 129-130.

mengganggu arus kas usaha dan melemahkan perencanaan keuangan keluarga.⁴ Oleh karena itu, kemampuan keluarga dalam beradaptasi dan mengelola sumber daya ekonomi menjadi faktor kunci untuk bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya resiliensi ekonomi keluarga sebagai mekanisme adaptif dalam menghadapi tekanan ekonomi yang berasal dari usaha.

Resiliensi ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai kemampuan rumah tangga untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan pulih ketika menghadapi guncangan ekonomi. Dalam konteks UMKM, resiliensi ekonomi keluarga tercermin dari kemampuan mengelola pengeluaran rumah tangga, menyesuaikan strategi usaha, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, serta mencari alternatif pendapatan ketika usaha utama mengalami tekanan. Resiliensi tidak hanya dimaknai sebagai upaya bertahan, tetapi juga sebagai kemampuan keluarga untuk menciptakan strategi baru agar usaha tetap berjalan dan kesejahteraan keluarga dapat dipertahankan meskipun biaya produksi meningkat.⁵

Berbagai strategi adaptasi telah diterapkan oleh pelaku UMKM dan keluarganya dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku, seperti melakukan efisiensi biaya produksi, diversifikasi produk, penyesuaian harga jual, hingga pemanfaatan pemasaran digital. Strategi-strategi tersebut mencerminkan bentuk resiliensi ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun

⁴ ROZALINDA ROZALINDA, RINA ADIKA PUTRI, and NILA MARDIAH, "Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Kecil Mikro Perempuan Di Kabupaten Padang Pariaman," *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 7, no. 1 (2023): hal. 9-10, <https://doi.org/10.15548/jebi.v7i1.266>.

⁵ Nur Hidayat, Suryanto, and Rezki Hidayat, "KETAHANAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI KEGUNCANGAN EKONOMI SELAMA PANDEMI," *Ilm. Kel. & Kons* 16, no. 2 (2023): hal. 1-2.

eksternal, seperti modal usaha, keterampilan, jaringan sosial, serta dukungan lingkungan. Namun, tidak semua pelaku UMKM memiliki kapasitas adaptasi yang sama, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi.⁶ Untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku, pelaku UMKM beserta keluarganya menerapkan berbagai strategi, seperti menghemat biaya produksi, memperluas jenis produk, dan memanfaatkan pemasaran digital, meski kemampuan beradaptasi mereka masih terbatas, terutama di daerah pedesaan.

Kajian empiris mengenai resiliensi UMKM menunjukkan bahwa kemampuan bertahan usaha sangat dipengaruhi oleh strategi internal dan dukungan sosial. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada ketahanan usaha semata, sementara kajian yang secara khusus menempatkan keluarga sebagai unit analisis utama dalam menghadapi tekanan kenaikan harga bahan baku masih relatif terbatas. Padahal, dalam realitas UMKM skala kecil, keluarga memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keberlangsungan usaha.⁷ Dengan demikian, resiliensi UMKM dipengaruhi oleh strategi internal dan dukungan sosial, namun kajian yang menempatkan keluarga sebagai unit utama analisis masih terbatas.

Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang relatif besar dan tersebar di berbagai kecamatan. Keberadaan UMKM tersebut mencerminkan

⁶ Fery Hernaningsih, "Lebaran Inflation and Adaptation of MSMEs Economy: Case Study in the Culinary Sector" 6, no. 1 (2025): hal.45-47.

⁷ Yasin Yilmaz et al., "Resilience in Family Businesses : A Systematic Literature Review," 2024, hal.66-67, <https://doi.org/10.1177/08944865231223372>.

keragaman potensi ekonomi lokal yang berkembang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing. Secara tidak langsung, aktivitas UMKM berkontribusi dalam menopang perekonomian keluarga masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan sumber pendapatan. Untuk memberikan gambaran empiris yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut, diperlukan penyajian data yang menunjukkan persebaran jumlah UMKM di setiap kecamatan di Kabupaten Solok. Oleh karena itu, pada bagian berikut disajikan data jumlah UMKM menurut kecamatan sebagai dasar untuk memahami dinamika ekonomi lokal yang berkembang di wilayah ini.

Tabel 1.1 Data jumlah UMKM menurut Kecamatan Di Kabupaten Solok

No	Kecamatan	UMKM
1.	Payung Sekaki	362
2.	Pantai Cermin	757
3.	Junjung Sirih	499
4.	X Koto Diatas	876
5.	Danau Kembar	554
6.	Lembah Gumanti	1015
7.	Hiliran Gumanti	605
8.	Bukit Sundi	903
9.	Gunung Talang	2447
10.	Lembang Jaya	1064
11.	X Koto Singkarak	1569
12.	IX Koto Sungai Lasi	585
13.	Kubung	2218
14.	Tigo Lurah	326
	Jumlah	13.780

Sumber: Laporan Kinerja Dkukmpp Tahun 2021

Berdasarkan **Tabel 1**, Kecamatan Gunung Talang tercatat sebagai wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak, disusul oleh Kecamatan Kubung dan Kecamatan X Koto Singkarak. Di sisi lain, Kecamatan X Koto Diatas memiliki sebanyak 876 Unit UMKM. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berbasis keluarga di wilayah ini tergolong cukup berkembang dan memiliki peran penting dalam menopang kehidupan masyarakat. Kondisi ini menjadikan Kecamatan X Koto Diatas relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam melihat bagaimana pelaku UMKM dan keluarganya membangun serta mempertahankan resiliensi ekonomi dalam menghadapi berbagai dinamika dan tantangan ekonomi.

Kecamatan X Koto Diatas dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik UMKM yang khas, dengan dominasi usaha di sektor pangan, agroindustri, dan kerajinan yang sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku lokal. Ketergantungan tersebut menyebabkan pelaku UMKM di wilayah ini sangat rentan terhadap perubahan harga bahan baku. Ketika terjadi kenaikan harga, dampaknya dirasakan secara langsung, baik terhadap operasional usaha maupun terhadap kondisi ekonomi keluarga pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozalinda, Putri, dan Mardiyah (2022) menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki peran penting dalam membantu keluarga memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menjaga kestabilan ekonomi, sehingga mendorong kemandirian ekonomi keluarga pelaku UMKM. Namun demikian, kajian tersebut belum secara khusus menyoroti dampak faktor eksternal, terutama kenaikan harga bahan baku, terhadap kondisi ekonomi keluarga. Akibatnya, tekanan biaya produksi yang terus meningkat belum menjadi perhatian

utama, sehingga masih terbuka ruang bagi penelitian lanjutan yang mengaitkan ketahanan ekonomi keluarga pelaku UMKM dengan perubahan harga bahan baku secara lebih mendalam dan kontekstual.⁸ Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan keluarga pelaku UMKM sebagai unit analisis utama dalam memahami resiliensi ekonomi keluarga akibat kenaikan harga bahan baku yang terjadi secara berkelanjutan, khususnya dalam konteks wilayah pedesaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan baku lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana keluarga pelaku UMKM di Kecamatan X Koto Diatas membangun dan menerapkan strategi resiliensi ekonomi dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku. Pembahasan tidak hanya menyoroti tekanan ekonomi yang dialami, tetapi juga menggambarkan cara keluarga mengelola keuangan, menyesuaikan prioritas pengeluaran, serta mengembangkan berbagai strategi adaptasi untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan usaha dan kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian mengenai resiliensi ekonomi keluarga pelaku UMKM di wilayah pedesaan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan dalam merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran guna memperkuat ketahanan UMKM dan kesejahteraan keluarga pelaku usaha di tengah dinamika kenaikan harga bahan baku, sebagaimana dikaji dalam penelitian berjudul **“Resiliensi Ekonomi Keluarga Pelaku UMKM dalam**

⁸ ROZALINDA, PUTRI, and MARDIAH, “Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Kecil Mikro Perempuan Di Kabupaten Padang Pariaman.”

Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Baku (Studi Kasus di Kecamatan X Koto Diatas)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana resiliensi ekonomi keluarga pelaku UMKM dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah digunakan agar tidak terjadi penyimpangan maupun pelebaran pokok bahasan terhadap masalah dalam penelitian, supaya penelitian ini lebih terarah dan tujuan dalam penelitian dapat tercapai dengan baik. Maka dari itu peneliti membatasi penelitian yaitu:

1. Studi ini mengeksplorasi fenomenologi pelaku UMKM yang menghadapi dampak kenaikan harga bahan baku.
2. Penelitian ini dibatasi pada UMKM sektor kuliner.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana resiliensi ekonomi keluarga pelaku UMKM dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan panduan praktis dalam membangun strategi resiliensi ekonomi keluarga, khususnya dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku. Pelaku UMKM dapat menyesuaikan pengelolaan keuangan, perencanaan produksi dan strategi adaptasi agar usaha tetap berkelanjutan sekaligus menjaga kesejahteraan keluarga.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan atau program pendukung UMKM, seperti subsidi, pelatihan manajemen usaha, atau bantuan modal yang tepat sasaran, sehingga mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat lokal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk mengembangkan kajian tentang resiliensi ekonomi keluarga pelaku UMKM. Temuan penelitian dapat digunakan untuk merancang studi dengan pendekatan, indikator, atau lokasi berbeda, serta membandingkan strategi adaptasi keluarga dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya pemahaman teoritis dan praktis terkait manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini merupakan kajian pustaka yang berisikan penjelasan mengenai kajian teoritis tentang pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini akan menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengambilan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.